

**PENGEMBANGAN MEDIA *FRACTION MATH* PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA MATERI PECAHAN KELAS V SD**

Ganda Agus Setiawan<sup>1</sup>, Endang Wahyu Andjariani<sup>2</sup>, Galuh Kartika Dewi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD, FIP, UNIPDA  
agusganda10@gmail.com<sup>1</sup>, endang.wahyu1818@gmail.com<sup>2</sup>,  
galuhkartika86@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Anything that can be used to communicate messages or information during the teaching and learning process is called learning media. Teaching math, especially on fraction material, will be easier if you use learning media. The learning methods used by teachers are still in the form of lectures and assignments, so that students still do not understand fraction material. Based on this, the researcher thought it was necessary to use Fraction Math learning media in order to determine the students' response to the media, and to find out the difference in pretest and posttest results. The author uses research and development (R&D) as a research methodology. This research and development approach is based on the Borg and Gall development model, which was altered from Sugiyono. The research was conducted on fifth grade students of SDN Gempolsari Tanggulangin with a total of 33 students. The results showed 84.8% of students understood the fraction material better after using Fraction Math media, it's indicating that Fraction Math media is suitable for use. Class V students of SDN Gempolsari Tanggulangin shows a positive response to the use of Fraction Math media and this media was proved to be able to improve learning outcomes achieved with a satisfaction score of 88.60 (strongly agree).*

*Keywords: fraction math, fraction learning*

**ABSTRAK**

Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi selama proses belajar mengajar disebut media pembelajaran. Mengajarkan matematika, khususnya pada materi pecahan, akan lebih mudah jika menggunakan media pembelajaran sebagai alat pendukung dalam penyampaian materi yang lebih efektif untuk dipahami oleh siswa. Karena mayoritas guru dan tenaga pendidik masih menggunakan metode ceramah untuk penjelasan materi dan penugasan

siswa untuk mengukur kemampuannya dalam proses pembelajaran yang telah dilewati. Apabila dari metode pengajaran yang rumit dalam pembelajaran akan membuat siswa kurang memahami materi, terutama di bidang matematika seperti pecahan. Padahal matematika perlu melakukan perhitungan secara benar melalui proses atau rumus yang tepat. Dengan demikian, peneliti harus menerapkan media pembelajaran *Fraction Math* untuk mengevaluasi respons siswa terhadap media tersebut dan untuk mengidentifikasi perbedaan antara hasil pre- dan post-test. Penulis menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan Sugiyono yang dimodifikasi dari Borg dan Gall. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN Gempolsari Tanggulangin dengan jumlah 33 siswa. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan 84,8% peserta didik lebih memahami materi pecahan setelah menggunakan media *Fraction Math*, sehingga menunjukkan bahwa media *Fraction Math* layak untuk digunakan. Dari hasil perhitungan angket validasi media memperoleh nilai sebesar 88 (sangat layak) dan validasi materi memperoleh nilai 92 (sangat layak) serta terbukti mampu meningkatkan hasil belajar yang dicapai dengan nilai kepuasan 88,60 (sangat setuju).

Kata Kunci: fraction math, materi pecahan

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui pengajaran bagi perannya di masa depan agar lebih mandiri dalam menjalani hidupnya. Seperti yang dijelaskan oleh Galuh (2017) bahwa dalam proses belajar tentu perlu memberikan contoh, untuk tercapainya kualitas pendidikan di sekolah yaitu dengan cara melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Dari Laylatus dkk (2022) Kualitas

sendiri dapat diketahui melalui keberhasilan siswa pada saat kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Purwanto (2011:10) pendidikan yaitu kesengajaan pembinaan orang dewasa terhadap anak-anak dalam proses tumbuh kembang agar bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Untuk mengembangkan mutu pendidikan, harus ada keberanian untuk melakukan perubahan atau inovasi terhadap kurikulum yang ada.

Kurikulum yang dikembangkan harus inovatif dan memenuhi kebutuhan oleh zaman. Peningkatan mutu tidak hanya diserahkan kepada lembaga pendidikan saja, tetapi harus diawasi dan dikendalikan oleh pemerintah. Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai jawaban atas kebutuhan para pendidik pada era sekarang ini. Kekuatan utama kurikulum ini untuk mendorong pemulihan pembelajaran yang di antaranya adalah: 1. Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan karakter dan soft skill siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila; 2. Berkonsentrasi pada Semuanya sangat penting untuk meluangkan waktu yang cukup untuk mempelajari keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung. 3. Kemampuan pendidik untuk menyesuaikan instruksi dengan kemampuan siswa dan mengubah konten dan situasi.

Menurut Karso (2014:1.42) Matematika adalah bidang yang mempelajari logika dan menyelesaikan masalah keruangan. Matematika mengandung materi pecahan. Bagian dari satu keseluruhan dari suatu jumlah tertentu disebut pecahan. Menurut Runtukahu (2014:124) pecahan yaitu kesetaraan

dua bilangan bulat dengan pembagi. Materi mengenai pecahan selama ini sudah diimplementasikan kepada peserta didik, namun ada beberapa peserta didik juga yang kurang mampu memahami konsep pecahan yang sebenarnya.

Menurut Suwardi (2014) Dengan menilai apa yang telah dipelajari siswa dari guru, hasil belajar dapat diukur melalui penilaian hasil belajar yang didefinisikan sebagai "Gambaran kemampuan menyeluruh atau umum yang kontekstual tentang kemampuan siswa dalam menerapkan konsep serta pemahaman mata pelajaran sangat penting. Untuk menilai hasil belajar, penilaian perlu difokuskan pada proses pembelajaran, yaitu untuk memahami sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar tersebut. Semakin baik proses pembelajaran dan semakin aktif partisipasi siswa, maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at 05 Agustus 2022 kelas V SDN Gempolsari Tanggulangin, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa ceramah dan pemberian tugas.

sehingga siswa cenderung lebih pasif dan bergantung pada guru. Sedangkan dipantau dari media pembelajarannya, terutama pada lembar kerja siswa masih kurang memicu kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Hasil nilai menunjukkan rata-rata nilai sebesar 40, adapun KKTP yang telah ditetapkan sebesar 75. Sehingga rata-rata data nilai yang diperoleh adalah sekitar 53% dari KKTP yang telah ditetapkan.

Dalam mengajarkan matematika, menggunakan media pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran matematika yang begitu rumit. Media pembelajaran agar peserta didik tertarik untuk mempelajari materi pecahan, metode pembelajaran harus lebih inovatif dan kreatif.

Sebuah media akan bermakna apabila peserta didik dapat menggunakan dengan sebaik mungkin. Oktaviani, dkk (2021:3) yang melakukan penelitian yang juga mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan media memungkinkan siswa akan cepat memahami sebuah materi yang diberikan oleh

guru. Dari pengertian tersebut di atas, media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru pada saat di kelas. Media belajar adalah salah satu cara untuk memahami sebuah materi dengan mudah seperti bentuk pecahan pada matematika. Menurut Saharudin (2014) media pembelajaran *Fraction Math* sebuah pecahan bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk  $a/b$ , dimana  $a$ ,  $b$  adalah bilangan bulat, dan  $b$  adalah 0. Pecahan  $a/b$ , dimana  $a$ ,  $b$  adalah bilangan bulat dan  $b$  adalah 0, biasa juga disebut sebagai pecahan biasa. Peneliti menggunakan *Fraction Math* yang terdiri dari satu set media pembelajaran yang mencakup berbagai jenis pecahan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Media pembelajaran *Fraction Math* juga memiliki beraneka macam warna dan model yang kreatif, sehingga membuat peserta didik akan lebih semangat untuk belajar mengenai pecahan.

Selain itu, penelitian yang menggunakan media pembelajaran *Fraction Math* juga dilakukan oleh Elin

Rahmawati dan kawan-kawannya pada tahun 2021 yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Semarang dengan berjudul Potensi Untuk Membantu Siswa Tunagrahita Memahami Konsep Pecahan dengan Menggunakan Peraga Fraction Set yang Seru.

Penelitian tersebut berfokus pada mata pelajaran matematika di materi pecahan dengan menggunakan media pembelajaran *Fun Fraction* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan penelitian pengembangan media *Fraction Math* sebagai media pembelajaran materi pecahan matematika guna meningkatkan hasil nilai belajar dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Tujuan peneliti melakukan pengembangan media *Fraction Math* pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas V SD adalah agar siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi, mendukung proses pembelajaran yang efektif, hingga meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar para siswa di sekolah.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya yaitu; 1.

Bagaimanakah kelayakan media *Fraction math* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD?; 2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik kelas V SD setelah guru menggunakan media pembelajaran *Fraction Math*?; dan 3. Bagaimanakah respon peserta didik dari kelas V SD setelah guru menggunakan media pembelajaran *Fraction Math*?

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk menerapkan media pembelajaran *Fraction Math* pada peserta didik kelas V di SDN Gempolsari Tanggulangin agar pemahaman peserta didik tentang materi pemahan dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah jenis penelitian yang digunakan. Ini adalah proses dan metode yang digunakan untuk mengembangkan produk. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pengajaran *Fraction Math*.

Dalam penelitian dan pengembangan ini, metode pengembangan Borg dan Gall yang dimodifikasi dari Sugiyono digunakan. Menurut Goll, Gall & Borg, "Penelitian

dan Pengembangan Pendidikan" adalah sebuah model pengembangan berbasis industri di mana temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru. Produk dan prosedur ini kemudian secara sistematis diuji, dievaluasi, dan disempurnakan sampai mereka memenuhi kriteria tertentu.

Didasarkan pada definisi di atas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau tahap pembuatan produk baru atau penyempurnaan produk yang sudah ada dengan cara yang efektif dan berkualitas tinggi, dan dengan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian dan pengembangan ini, produk ini membantu siswa belajar matematika tentang topik pembahasan, yaitu pecahan dengan menggunakan media pembelajaran *Fraction Math*.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti di sini adalah menggunakan modifikasi dan mode pengembangan Borg & Gall. Alasan peneliti memilih pengembangan ini adalah karena cara ini banyak digunakan pada penelitian pendidikan karena langkahnya yang sistematis

untuk bertujuan dalam pengembangan sebuah produk, yang mana juga dapat diartikan sebagai validasi yang sah dengan melalui proses penelitian lapangan beserta revisinya. Sehingga hasil akhir dari produk yang telah dikembangkan benar dipastikan teruji akan kelayakannya. Seperti yang disajikan sebagai berikut :



**Gambar 1 Langkah-langkah R&D Borg & Gall.**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, jumlah subjeknya sebanyak 33 murid dari kelas V di SDN Gempolsari Tanggulangin, dan menggunakan instrumen penelitian berupa:

1. Analisis Hasil Validasi Media & Materi.

Peneliti membuat lembar keabsahan yang sudah berisikan beberapa soal. Lalu validator akan Memberikan jawaban dengan memberi tanda ceklis pada kategori yang disediakan oleh peneliti atas dasar skala likert yang terdiri dari 5 skala penilaian yaitu:

**Tabel 1 Skor Penilaian Validasi Ahli**

Keterangan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Hasil validasi yang tercantum pada lembar validasi media itu akan dianalisa menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = angka persentase data angket

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

## 2. Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil belajar dapat ditujukan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran *Fraction Math* pada materi pecahan. Penelitian ini menggunakan hasil dari pembelajaran para siswa yang telah mencapai KKM untuk dijadikan sebagai acuan dari indikator keberhasilan (IK). Alhasil pencapaian hasil belajar para siswa telah dianggap efektif jika  $IK >$  (lebih dari) (75%). Untuk mengetahui berapa besar persentase dari indikator

keberhasilan dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$IK = \frac{\text{jumlah siswa mencapai KKTTP}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

IK = indikator keberhasilan

## 3. Analisis Respons Siswa

Peneliti merancang soal pertanyaan untuk mendapat respon siswa yang berisikan beberapa soal. Soal tersebut Memberikan instruksi agar memberi tanda ceklis pada kategori yang telah disiapkan oleh peneliti atas dasar skala likert yang terdiri dari 5 skala penilaian sebagai berikut:

**Tabel 2 Penskoran Pada Angket**

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Hasil angket respon siswa akan dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = angka persentase data angket  
f = jumlah skor yang diperoleh  
N = jumlah skor maksimum

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Produk yang didapatkan pada penelitian adalah media ajar matematika yang disebut *fraction math* yang berbentuk lingkaran dengan diberi penyekat pada beberapa bagian. Media Fraction Math mempunyai berbagai jenis pecahan seperti  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{1}{4}$ , hingga  $\frac{1}{12}$ . Media ini juga memiliki jaringan penyekat yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam menentukan macam-macam pecahan. Pembuatan media *Fraction Math* meliputi tahap: 1) pengembangan media, 2) uji validasi oleh 2 orang ahli media, 3) revisi media sebelum diuji coba, dan 4) pengujian terhadap siswa kelas V di SDN Gempolsari Tanggulangin.

Berdasarkan keseluruhan hasil uji coba produk oleh para ahli dan pengguna untuk menilai kelayakan media yang berupa media pembelajaran interaktif mata pelajaran matematika diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Analisis Hasil Validasi Media & Materi

Hasil validasi media Fraction Math dan materi pecahan matematika, adalah uji validitas untuk dilaksanakan oleh validator praktisi yang berjumlah 2 orang. Dapat dilihat analisis dari validasi media *Fraction Math* dan materi pecahan yaitu:

#### A. Validasi media



**Gambar Validasi Media**

Peneliti membuat angket validasi yang terdiri dari 10 pertanyaan. Penguji kemudian memeriksa dan memberi jawaban dengan menandai ceklis pada kategori yang diberikan oleh peneliti atas dasar skala likert yang berjumlah 5 skala poin penilaian dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Validasi Media**

No	Pernyataan	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Media mudah digunakan				v	
2.	Penggunaan media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa				v	
3.	Penggunaan media dapat menambah pengetahuan siswa				v	
4.	Kesesuaian media dengan materi pelajaran yang diajarkan					v
5.	Media menggunakan bahan yang ramah lingkungan dan ramah terhadap anak					v
6.	Media dapat mendukung siswa untuk mampu belajar secara mandiri				v	
7.	Media dapat mempermudah siswa memahami soal materi pecahan				v	

8.	Media memiliki berbagai macam bentuk pecahan yang mendukung kegiatan belajar siswa					v
9.	Menggunakan desain yang menarik					v
10.	Penggunaan media dapat menumbuhkan pengalaman belajar yang menyenangkan					v

Nilai akhir dari penghitungan lembar pertanyaan validasi media, didapatkan hasil nilai menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{44}{50} \times 100\%$$

$$= 88 \text{ (sangat layak)}$$

### B. Validasi materi

INSTRUMEN VALIDASI MATERI

NAMA : Genda Agus Setiawan  
 NIM : 1886205058  
 Judul Penelitian : PENGEMBANGAN MEDIA FRACTION MATH PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN KELAS V SD

No	Pernyataan	Skor penilaian					Indikator
		1	2	3	4	5	
1.	Materi sesuai dengan kompetensi dasar				✓		Diujikan pernyataan kesesuaian materi dengan kompetensi dasar
2.	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓		Diujikan pernyataan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran
3.	Kelengkapan cakupan materi yang disajikan				✓		Diujikan pernyataan kelengkapan cakupan materi yang disajikan
4.	Penjelasan materi sudah sesuai dan jelas				✓		Diujikan pernyataan materi yang sesuai dan jelas
5.	Materi mudah dipahami oleh siswa				✓		Diujikan pernyataan materi yang mudah dipahami
6.	Bentuk soal latihan sudah sesuai dengan materi yang disajikan				✓		Diujikan pernyataan butir latihan soal yang sesuai dengan materi
7.	Materi tersusun secara runtut				✓		Diujikan pernyataan dari materi yang tersusun runtut
8.	Latihan soal tersusun secara runtut dan sesuai dengan urutan materi yang dipelajari				✓		Diujikan latihan soal yang tersusun runtut dengan materi yang dipelajari
9.	Materi menggunakan Bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan taraf berpikir siswa				✓		Diujikan pernyataan materi yang menggunakan Bahasa yang komunikatif sesuai taraf berpikir siswa
10.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mudah dipahami				✓		Diujikan pernyataan materi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar agar mudah dipahami

Keterangan :

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Cukup setuju

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

**Gambar : Validasi Materi**

Peneliti membuat lembar validasi yang berisi 10 butir soal. Lalu validator Memberikan jawaban dan memberi tanda ceklis pada kategori yang telah disiapkan oleh peneliti atas dasar skala likert yang terdiri dari 5 skala penilaian dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Validasi Materi**

No	Pernyataan	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Materi sesuai dengan kompetensi dasar					v
2.	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran					v
3.	Keluasan cakupan materi yang disajikan				v	
4.	Penjelasan materi sudah sesuai dan jelas					v

5.	Materi mudah dipahami oleh siswa					v
6.	Butir soal/latihan soal sudah sesuai dengan materi yang disajikan					v
7.	Materi tersusun secara runtut				v	
8.	Latihan soal tersusun secara runtut dan sesuai dengan urutan materi yang dijelaskan				v	
9.	Materi menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan taraf berpikir siswa				v	
10.	Menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan jelas					v

Dari nilai akhir penghitungan seluruh lembar pertanyaan yang divalidasi materi, didapatkan skor menggunakan rumus di bawah ini :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{46}{50} \times 100\% \\
 &= 92 \text{ (sangat layak)}
 \end{aligned}$$

## 2. Analisis Hasil Belajar

Dari hasil pengolahan draft soal *pre-test* dan *post-test* yang telah dibuat, sebelumnya sudah diakui keabsahan atau valid materi. Semua pertanyaan dari awal *pre-test* hingga *post-test* diberikan kepada siswa-siswi kelas V SDN Gempolsari Tanggulangin dan terdiri dari 10 butir item pertanyaan. Hasil penelitian dari masing-masing nilai awal *pre-test* dan *post-test* diolah melalui perhitungan dan analisis data sebagai berikut:

17	CSA	60	90
18	MAF	50	90
19	NF	40	90
20	SA	50	90
21	MZT	30	80
22	SN	50	80
23	ZA	40	90
24	LK	30	90
25	RW	30	80
26	SM	50	90
27	LCT	40	90
28	UUA	40	90
29	SNHA	50	80
30	RA	20	70
31	FRU	30	80
32	LSN	50	80
33	IIN	20	70
<b>Rata-rata</b>		<b>37</b>	<b>84,8</b>

**Tabel 5 Analisis Hasil Belajar**

No	Nama	Nilai	
		Pre-test	Post-test
1	PK	10	70
2	HSN	30	80
3	RN	20	80
4	KR	50	90
5	GND	40	80
6	GAS	50	90
7	LS	20	70
8	FH	30	80
9	VE	50	90
10	NA	30	80
11	MJM	40	80
12	MY	60	90
13	ABC	10	70
14	MPD	40	80
15	CZ	40	90
16	HKW	20	80

Dari hasil perhitungan analisis hasil belajar, siswa memperoleh nilai rata-rata awal di *pre-test* sejumlah 37 dan hasil *post-test* dengan total 84,8. Adapun dari hasil tabel menunjukkan bahwa 5 siswa mendapatkan nilai tetap di bawah KKTP yang ditentukan (75) dan 28 siswa sudah mencapai nilai KKTP, maka diperoleh nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$IK = \frac{\text{jumlah siswa mencapai KKTP}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{33} \times 100\%$$

$$= 84,8$$

### 3. Analisis Respon Siswa

Di tahap analisis respon siswa, peneliti melakukan tes pengujian pada kelas V SDN Gempolsari Tanggulangin yang bertotalkan 33 siswa. Dan peneliti melakukan pengujian untuk diuji cobakan menggunakan media *Fraction Math* yang telah dilakukan perbaikan sebelumnya, di sisi lain peneliti juga memberikan daftar pertanyaan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan dari media *Fraction Math* guna mengetahui keefektivan media yang telah ditumbuhkan. Berikut adalah daftar pertanyaan untuk respon siswa dan skor pada tes penguji coba di lapangan:

6	GAS	90	Sangat Setuju
7	LS	90	Sangat Setuju
8	FH	88	Sangat Setuju
9	VE	84	Sangat Setuju
10	NA	88	Sangat Setuju
11	MJM	92	Sangat Setuju
12	MY	92	Sangat Setuju
13	ABC	88	Sangat Setuju
14	MPD	92	Sangat Setuju
15	CZ	84	Sangat Setuju
16	HKW	88	Sangat Setuju
17	CSA	88	Sangat Setuju
18	MAF	92	Sangat Setuju
19	NF	96	Sangat Setuju
20	SA	92	Sangat Setuju
21	MZT	84	Sangat Setuju
22	SN	88	Sangat Setuju
23	ZA	88	Sangat Setuju
24	LK	84	Sangat Setuju
25	RW	92	Sangat Setuju
26	SM	90	Sangat Setuju
27	LCT	84	Sangat Setuju
28	UUA	92	Sangat Setuju
29	SNHA	92	Sangat Setuju
30	RA	90	Sangat Setuju
31	FRU	86	Sangat Setuju
32	LSN	88	Sangat Setuju
33	IIN	88	Sangat Setuju
Jumlah		2924	<b>Sangat Setuju</b>

**Tabel 6 Analisis Respon Siswa**

No	Nama	Respon Siswa	
		Skor	Keterangan
1	PK	82	Sangat Setuju
2	HSN	88	Sangat Setuju
3	RN	90	Sangat Setuju
4	KR	88	Sangat Setuju
5	GND	86	Sangat Setuju

Dari hasil perhitungan analisis respon siswa, maka diperoleh nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n}$$
$$= \frac{2924}{33}$$
$$= 88,60 \text{ (sangat setuju)}$$

### **E. Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas diketahui bahwa penggunaan media Fraction Math begitu patut digunakan sebagai bahan media ajar matematika di dalam materi pecahan. Media ini telah melalui uji kesahihannya oleh ahli materi serta media, lalu diuji cobakan kepada siswa kelas V SDN Gempolsari Tanggulangin. Dari hasil perhitungan angket validasi media memperoleh nilai 88 (sangat layak) dan validasi materi mendapatkan nilai 92 (sangat layak).

Penelitian yang telah dilakukan Memberikan hasil bahwa media Fraction Math dapat meningkatkan nilai hasil belajar para siswa di dalam materi pecahan, sebelum menggunakan media, nilai awal pre-test menyimpulkan bahwa belum ada siswa yang mencapai nilai KKTP, namun setelah penggunaan media pada proses penunjang belajar, pada nilai post-test menyimpulkan bahwa sebesar 28 dari 33 siswa berhasil mencapai KKTP yakni 84,8% dari 33 siswa.

Melihat perbedaan dari hasil awal pre-test dan akhir post-test yang signifikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa para siswa dari kelas V SDN Gempolsari Tanggulangin menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media *Fraction Math* dan media tersebut terbukti mampu meningkatkan hasil belajar yang dicapai dengan nilai kepuasan 88,60 (sangat setuju).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis melalui Mathematical Modelling dalam Model Problem Based Learning*. Tesis SPs. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Assyauqi, Moh Iqbal. (2020). *Model Pengembangan Borg and Gall*. Jurnal Online. Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta.
- Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Falahudin, I. (2014). *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. 4, 104– 117.
- Karso, Dkk. (2014). *Pendidikan Matematika 1*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Mitayani, Ambrosia. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Fraction Circle Berbasis Metode Montessori pada Materi Pokok Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dalam Tema 5 Subtema 3 Kelas III A SD Kanisius Sengkan*. Skripsi Online. Universitas Sanata Dharma.
- Oktaviani, D.S, dkk. (2021). *Pengembangan Media PAPIMU (Papan Pizza Ilmu) Berbasis Saintifik Terhadap Motivasi dan Keaktifan Siswa Tema VI Sub Tema II Kelas V SD*. *Jurnal Primary*, Vol.2, No.1. STKIP PGRI Sidoarjo.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, Elin, dkk. (2021). *Potensi Alat Peraga Fun Fraction Set dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Bagi Siswa Tunagrahita*. *Jurnal Prisma*, Vol.4, No.1, p.160-166. Universitas Negeri Semarang.
- Runtutahu & Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar-ruz Media.
- Dewi, Galuh Kartika. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dengan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Persada*, Vol. 1, No. 1. STKIP PGRI Sidoarjo.
- Sholichah, Laylatus, Ery Rahmawati, dan Galuh Kartika. (2022). *Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 1, p. 1037-1045. STKIP PGRI Sidoarjo.
- Saharudin. (2014). *Memperkenalkan Konsep Dasar Pecahan Dengan Model Jerome Bruner*. Vol.6, Ed.2, 2014.
- Suwardi, dkk. (2014). *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini*. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vo. 2, No.4, September 2014. Universitas Al Azhar Indonesia.